

DISCIPLINE OF LEARNING CITIZENS IN PKBM KAK SETO KOTA PEKANBARU

Ruth Novianti¹, Said Suhil Achmad², Jasfar Jas³

Email: ruthnovianti1@gmail.com¹, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id², jasjasfar@yahoo.com³

Phone Number: 081270031937

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the Learning Discipline of Learning Citizens. The formulation of the problem in this study is How high is the discipline of learning citizens learning in PKBM Kak Seto Pekanbaru City ?. Are there variations in the learning disciplines of citizens studying at PKBM Kak Seto Pekanbaru City based on gender, age, package (ABC), and marital status ?. And the purpose of this study is the level of learning discipline of learning citizens in PKBM Kak Seto Pekanbaru City, differences in the learning discipline of citizens learning in PKBM Kak Seto Pekanbaru City based on gender, age, package (ABC), and marital status. This study has 4 indicators, namely (1) mental attitude to obey the rules of learning, (2) obey the rules in the classroom, (3) self-control in learning, (4) adjustment in learning in class. The population in this study was 66 people learning. The sample in this study used a proportional stratified random sampling technique. The sample in this study was taken from all residents learning package A, B and C at PKBM Kak Seto Pekanbaru City as many as 40 people and 20 people for the trial. The data collection technique in this study was a questionnaire technique. Of the 52 statement items tested, found 2 invalid and 50 valid statements. Researchers discard invalid statements, because they do not interfere with other statements. Based on the results of the study an average of 4 indicators of the mean value for the Learning Residents variable. The formulation of the problem in this study was: How high is the discipline of learning citizens learning in PKBM Kak Seto, Pekanbaru City is classified as high, namely with a mean of 3.83 and an elementary school of 0.8. And the best of the 4 indicators is the mental attitude to obey the rules of learning with a mean of 3.93 and SD 0.75.*

Key Words: *Discipline, Learning Discipline Citizens Learning*

DISIPLIN BELAJAR WARGA BELAJAR DI PKBM KAK SETO KOTA PEKANBARU

Ruth Novianti¹, Said Suhil Achmad², Jasfar Jas³

Email: ruthnovianti1@gmail.com¹, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id², jasjasfar@yahoo.com³
Nomor HP: 081270031937

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Disiplin Belajar Warga Belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru?. Adakah variasi disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, paket (ABC), dan status kawin?. Serta tujuan penelitian ini adalah tingkat disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru, perbedaan disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, paket (ABC), dan status kawin. Penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu (1) sikap mental untuk mematuhi aturan belajar, (2) mematuhi tata tertib di kelas, (3) pengendalian diri dalam belajar, (4) penyesuaian diri dalam belajar di kelas. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 orang warga belajar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh warga belajar paket A, B dan C di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru sebanyak 40 orang dan 20 orang untuk ujicoba. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, Dari 52 item pernyataan yang diujikan, ditemukan 2 pernyataan yang tidak valid dan 50 yang valid. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid, karena tidak mengganggu pernyataan lain. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata 4 indikator nilai mean untuk variable Warga Belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru tergolong tinggi, yaitu dengan Mean 3,83 dan SD 0,8. Serta yang paling baik dari 4 indikator ini adalah sikap mental untuk mematuhi aturan belajar dengan jumlah mean 3,93 dan SD 0,75.

Kata Kunci: Disiplin, Disiplin Belajar Warga Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia (Ihsan, 2005). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Sehingga dengan adanya PKBM diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan, agar menjadi masyarakat yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustofa Kamil (2009: 87) bahwa tujuan PKBM ada tiga yaitu memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkpribadian yang mantap dan mandiri serta yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Hatimah (2012: 45) dengan mengacu pendapat Sihombing, PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat.

Disiplin belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua

Ciri-ciri khusus disiplin belajar di PKBM Kak Seto diantaranya yaitu adanya warga belajar yang mengembangkan bakat, potensi diri, kerjasama yang tinggi, daya nalar yang tinggi, serta mantang dan sikap pencapaian prestasi.

Belajar di PKBM itu dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya disiplin belajar. Sesuai dengan jurnal oleh Siska Yuliyantika (2017) melihat disiplin belajar dari factor keadaan fisik, keadaan psikis, kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah dan kondisi lingkungan masyarakat. Kemudian Wiwin Winarsih (2017) menilai disiplin dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini, kecerdasan siswa, perhatian, minat, bakat dan lingkungan. Kiki Elviora Vrismatia (2014) disiplin belajar dilihat dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau ketertiban.

Masalah yang ditemukan peneliti sesuai pengamatan di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru, diperoleh data sementara yang menunjukkan beberapa gejala diantaranya:

1. Sebagian warga belajar ada yang tidak memiliki sikap mental untuk mematuhi aturan belajar. Seperti adanya warga belajar yang berbicara dengan temannya dan membuat keributan saat proses belajar.
2. Sebagian warga belajar ada yang tidak mematuhi tata tertib lembaga. Seperti adanya warga belajar yang tidak tepat waktu hadir saat belajar.

3. Sebagian warga belajar ada yang tidak bisa pengendalian diri dalam belajar. Seperti adanya warga belajar yang mencontek saat mengerjakan ulangan.
4. Sebagian warga belajar ada yang tidak bisa penyesuaian diri dalam belajar di kelas. Seperti adanya warga belajar yang tidak mengerjakan tugas piket sesuai jadwal di kelas.

Berdasarkan gejala di atas ada indikasi disiplin belajar warga belajar rendah, apakah semua demikian, hal inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya; jenis kelamin, usia, paket, status kawin.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori Disiplin belajar, Disiplin belajar menurut Agus, dalam Natra Saintifika (2011) adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Menurut Damayanti (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua.

Menurut Kartono, dalam Cicik (2010) disiplin belajar adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, ketaatan siswa dalam menaati jam belajar dengan serangkaian kegiatan misalnya mencatat, memperhatikan membaca, membawa buku dan peralatan sekolah, agar senantiasa dapat mengalami perubahan perilakunya sebagai hasil pergaulannya setelah berinteraksi dengan lingkungannya.

Disiplin belajar berdasarkan beberapa ahli, maka secara konseptual disiplin belajar mencerminkan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, pengendalian diri dalam belajar, penyesuaian diri dalam belajar di kelas.

Selain itu, menurut Husdarta (2010: 30) peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid atau warga belajar. Jadi warga belajar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 49) siswa (warga belajar) adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sihombing (2001: 36) warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu pembelajaran yang tidak hanya sebatas penerima akan tetapi warga belajar sebagai pemilik dan penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Selanjutnya, warga belajar menurut Sudjana (2006: 87) adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia.

Hatimah (2012: 614) mengatakan bahwa warga belajar adalah orang yang akan anda bimbing hingga memiliki kompetensi keaksaraan fungsional. Vembriarto, dalam Djauzi Moezakir, (2010: 23) mengklarifikasikan bahwa warga belajar PLS berdasarkan beberapa kategori, antara lain; jumlah, usia, profesi, dan tempat tinggal. Berdasarkan jumlah, mereka bisa menjadi individu dan kelompok. Berdasarkan usia, mereka dapat dibedakan menjadi usia anak dini, pemuda, orang dewasa, dan orang lanjut usia. Berdasarkan profesi, mereka bisa terdiri atas petani, pedagang, pegawai, perawat, pendidik, dan sebagainya. Selanjutnya berdasarkan tempat tinggal, mereka bisa terdiri atas masyarakat perkotaan, pedesaan, sub urban, dan daerah terpencil.

Dapat diambil kesimpulan bahwa warga belajar adalah sekelompok orang yang ikut dalam satu pembelajaran sebagai pemilik dan penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkan untuk dipelajari.

Berdasarkan konseptual yang telah dipaparkan maka disiplin belajar warga belajar adalah mencerminkan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, penyesuaian diri, kepatuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Bagi warga belajar yang mengikuti suatu pembelajaran sebagai pemilik penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkan untuk dipelajari.

Disiplin harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, konsisten dan konsekuen yang akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku warga belajar. Hal ini dikemukakan oleh UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Point (4) bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Disiplin sangat berperan menciptakan pengaruh untuk berperilaku disiplin. Beberapa penjelasan dari disiplin belajar warga belajar. Berkaitan dengan hal di atas, sebagaimana dikatakan oleh Disiplin belajar menurut Agus, dalam Nitra Saintifika (2011) adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Sama dengan pendapat Mahendra (2008: 4) menyatakan disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Jadi dalam penelitian ini dilihat dari (1) sikap mental untuk mematuhi aturan belajar, (2) mematuhi tata tertib di kelas, (3) pengendalian diri dalam belajar, (4) penyesuaian diri dalam belajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suchman (1995) semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini mengikuti jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu tentang disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu disiplin belajar warga belajar. Sedangkan indikator yang dipergunakan untuk mengetahui disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru ditunjukkan oleh enam indikator, dilihat dari (1) sikap mental untuk mematuhi aturan belajar, (2) mematuhi tata tertib di kelas, (3) pengendalian diri dalam belajar, (4) penyesuaian diri dalam belajar di kelas. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2011: 38).

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak

homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011: 93). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 40 warga belajar dengan tingkat kritis 10% dan 20 warga belajar digunakan sebagai sampel uji coba.

Uji validitas dilakukan terhadap 20 warga belajar. Dengan nilai r kritis 0,444, dari 52 item pernyataan yang diujikan, ditemukan 2 pernyataan yang tidak valid dan 50 yang valid. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid, karena saat membuang item tidak valid secara satu persatu, peneliti melihat tidak item yang terganggu. Sesuai dengan analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 17.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's, dan diperoleh nilai rata-rata adalah 0,98 yang artinya terdapat 50 item angket yang sah atau dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket dalam penelitian tentang disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru. Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Benar (SB) diberi skor 5
2. Benar (B) diberi skor 4
3. Kurang Benar (KB) diberi skor 3
4. Tidak Benar (TB) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Benar (STB) diberi skor 1

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data di dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun bentuk penyajian data yang digunakan dalam statistik ini ialah: 1. Analisis mean dan standar deviasi, 2. Analisis ANOVA.

1. Mean dan Standar Deviasi

a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tendensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tendensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru digunakan model interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean Penelitian Disiplin Belajar Warga Belajar Di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)

b. Standar Deviasi

Standart deviation adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyimpangan dari rata-ratanya.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dibelakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 148). Pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat persiapan skor mentah, menstabulasi daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator. Statistik inferensial dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Penelitian ini menggunakan statistik parametris yaitu ANOVA (Analysis Of Variance) dan regresi sederhana atau uji koefisien kontribusi untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

ANOVA pada penelitian ini digunakan untuk mencari perbedaan disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru dari masing-masing paket dan melihat seberapa besar sumbangan faktor-faktor demografi dalam motivasi belajar warga belajar. ANOVA dibedakan menjadi tiga yaitu one way anova, two way anova dan multi faktor anova. Namun dalam penelitian ini menggunakan one way anova karena menganalisis lebih dari dua faktor yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, Paket A B C, dan status kawin. One way anova atau analisis varian satu variabel independen digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dua atau lebih kelompok (variabel dependen) berbeda secara nyata (Trihendradi, 2012: 132)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Disiplin Belajar Warga Belajar Di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru

Keseluruhan indikator dari variabel disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru, maka tafsiran nilai mean dalam penelitian ini terbagi atas 5 (lima) sesuai dengan penjelasan. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel. 2. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Disiplin Belajar Warga Belajar Di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.

No.	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Sikap mental untuk mematuhi aturan belajar	40	3.93	0.75	Tinggi
2	Mematuhi tata tertib di kelas	40	3.80	0.83	Tinggi
3	Pengendalian diri dalam belajar	40	3.88	0.81	Tinggi
4	Penyesuaian diri dalam belajar di kelas	40	3.74	0.81	Tinggi
Jumlah		160	15.35	3.2	
Rata-rata		48	3.83	0.8	Tinggi

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17

Berdasarkan Tabel. maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mean untuk variable disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru tergolong tinggi yaitu dengan Mean 3,83 dan SD 0,8. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru semua tergolong tinggi. Jadi warga belajar disiplin belajar belajar yang tinggi di di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan 4 indikator tergolong tinggi. Kemudian dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah indikator sikap mental untuk mematuhi aturan belajar dengan jumlah mean 3,93 dan SD 0,75.
2. Disiplin belajar dilihat dari jenis kelamin, usia, paket, status kawin yang dimiliki warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru. Dari hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa disiplin belajar warga belajar yang paling dominan disini responden berjenis kelamin perempuan, yang berusia 17 – 27 Tahun, serta paket yang paling banyak warga belajar adalah paket C, dan paling dominan warga belajar berstatus belum menikah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, paket, dan status kawin tidak ada variasi yang mempengaruhi disiplin belajar

Dari hasil temuan penelitian di tersebut maka dapat diketahui disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil mean, dan standard deviasi (SD) dari tiap-tiap indikator penelitian yaitu, 1) sikap mental untuk mematuhi aturan belajar, 2) mematuhi tata tertib di kelas, 3) pengendalian diri dalam belajar, dan 4) penyesuaian diri dalam belajar di kelas, yang diperoleh melalui kuisisioner dan diisi oleh responden. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa gejala yang telah dipaparkan pada bab I, tidak terjadi kepada semua warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru. Kemudian dapat pula dikatakan bahwa

rata-rata warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru memiliki disiplin belajar yang tinggi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar warga belajar yang tinggi dilihat dari:

1. Hasil analisis data mengenai disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru, dilihat dari empat indikator yang paling dominan adalah indikator sikap mental untuk mematuhi aturan belajar dibandingkan indikator lainnya, tetapi belum maksimal secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Tingkat akuntabilitas disiplin belajar warga belajar tergolong tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator sikap mental untuk mematuhi aturan belajar adalah perasaan atau emosi dalam belajar, namun belum maksimal.
 - b. Tingkat akuntabilitas disiplin belajar warga belajar tergolong tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator mematuhi tata tertib di kelas adalah susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi, namun belum maksimal.
 - c. Tingkat akuntabilitas disiplin belajar warga belajar tergolong tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator pengendalian diri dalam belajar adalah tekad untuk mendisiplinkan kemauan, namun belum maksimal
 - d. Tingkat akuntabilitas disiplin belajar warga belajar tergolong tinggi. Secara umum sub indikator paling tinggi dalam indikator penyesuaian diri dalam belajar di kelas adalah memperlihatkan sikap dan perilaku, namun belum maksimal.
2. Berdasarkan hasil analisis data, disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru yang paling dominan disini responden berjenis kelamin perempuan, yang berusia 17 – 27 Tahun. Serta paket yang paling banyak warga belajarnya adalah paket C, dan semua warga belajar berstatus belum menikah., serta tidak ada variasi berdasarkan jenis kelamin, usia, paket, dan status kawin terhadap disiplin belajar warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar dapat belajar lebih disiplin lagi khususnya warga belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.
2. Kepada tutor (guru) diharapkan untuk lebih memperhatikan disiplin belajar warga belajarnya, agar warga belajar dapat memuhi dan menjalankan aturan yang ada.

3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai disiplin belajar warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri. 2000. Psikologi Pendidikan. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta.
- Ali & Asrori. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Amril dan Hermanto. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. UNP Press. Padang.
- A.S. Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azwar. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Alfabet. Bandung.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- Cicik Sri Wahyuni. 2010. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Solving pada Materi Luas dan Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX D di SMP Negeri 33 Semarang”. *Artikel(tidak dipublikasikan)*. SMP N 33 Semarang. Semarang.
- Damayanti. (2012). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. [Online]. Tersedia: <http://damayanti327.wordpress.com/about/hubungan-antara-disiplin-belajar-dengan-prestasi-belajar/> [22 Juli 2013].
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hadari Nawawi. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung. Jakarta.

Hatimah Ihat. 2012. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Professional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Al-Mawardi Prima. Jakarta.

Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineke Cipta. Jakarta.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.